

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode Kehamilan merupakan masa dimulainya konsepsi (pembuahan) hingga permulaan persalinan. Dalam periode kehamilan ini ibu membutuhkan asupan makanan sumber energi yang berlebih, (Achmad, 2005: 124). Gangguan kehamilan dapat terjadi kapan saja, gangguan medis yang umum ditemui pada masa hamil adalah kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi dalam kehamilan memberikan pengaruh kurang baik bagi janin, ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun dalam masa nifas dan masa selanjutnya, dengan terpenuhi zat besi didalam tubuh ibu hamil akan terjadi pembentukan sel darah merah yang mengangkut oksigen dan zat-zat makanan keseluruh tubuh serta membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energi (Samuel, 2006).

Menurut WHO 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Kebutuhan ibu selama kehamilan ialah 800mg besi, diantaranya 300mg untuk janin plasenta dan 500mg untuk penambahan eritrosit ibu, (Sarwono, 2007: 281). Di

Indonesia menunjukkan kekurangan zat besi cukup tinggi, hal ini dengan didapatkannya 63,5% ibu hamil menderita kekurangan zat besi. (Triningsih, 2010). Sedangkan di Jawa Timur sebesar 40% ibu hamil kekurangan zat besi. (Wawan, 2010). Dan di wilayah Ponorogo pada tahun 2008 ibu hamil yang menderita kekurangan zat besi sebanyak 413 jiwa sedangkan pada tahun 2009 sebanyak 482 jiwa (Dinkes Ponorogo, 2009). Yang tertinggi pertama kejadian kekurangan zat besi pada Ibu Hamil pada tahun 2011 Kecamatan Balong menjadi tertinggi pertama. (Dinkes Ponorogo, 2011). Berdasarkan data dari Puskesmas Ngebel pada tahun 2013 dengan jumlah Ibu Hamil sebesar 469 orang, menunjukkan bahwa prevalensi Ibu Hamil yang belum tercukupi zat besinya sebanyak 25 orang (5, 33%), sedangkan Ibu Hamil yang tercukupi zat besinya sebanyak 105 orang (22,39%) dan Ibu Hamil yang sudah tercukupi zat besinya sebanyak 339 orang (72,28%) (Reni, 2013). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Polindes Bidan Reni Setyowati, Ds. Sempu, Kec. Ngebel, Kab. Ponorogo bulan November 2013 terhadap 25 responden yang ditemui, 5 orang (1,25%) belum tercukupi kebutuhan zat besinya, sedangkan 8 orang (2%) tercukupi kebutuhan zat besinya, dan 12 orang (3%) sudah tercukupi kebutuhan zat besinya selama hamil yaitu mengkonsumsi zat besi baik dari makanan maupun suplemen sebanyak 90 tablet besi fe selama hamil.

Zat besi (Fe) merupakan unsur mineral yang paling penting dibutuhkan oleh tubuh, karena perannya pada pembentukan hemoglobin. Senyawa ini bertindak juga sebagai pembawa oksigen dalam darah dan juga berperan dalam transfer CO₂ dan H⁺ pada rangkai transpor elektron yang diatur oleh fosfat organik. Ibu hamil seringkali menderita anemia karena kekurangan zat besi yang berfungsi sebagai unsur pembentuk sel darah merah. Ibu hamil yang menderita anemia sangat berbahaya karena akan beresiko sulit melahirkan dan perkembangan janin tidak sempurna, (Hindah, 2006: 89). Kebutuhan zat besi terbesar adalah selama 2 tahun kehidupan, pertama diusia remaja, serta masa kehamilan, (Soeida, 2005: 38). Ibu yang hamil lebih banyak membutuhkan zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan perdarahan saat persalinan (Dinkes Jatim, 2011). Selain itu kekurangan asupan zat besi yang adekuat juga dapat mengakibatkan timbulnya penyakit anemia gizi. Tanda-tanda kekurangan zat besi adalah konjungtiva, gusi, bibir, lidah, dan telapak tangan (kulit) menjadi pucat, kuku jari berwarna putih, lesu, lemah, letih, cepat lelah, sering mengeluh pusing, mata berkunang-kunang. (Depkes RI, 2008).

Untuk menanggulangi dampak kekurangan zat besi pada kehamilan, perlu adanya usaha pencegahan yaitu dengan pemeriksaan kehamilan ibu dan janin secara rutin. Dengan tujuan untuk menjaga, agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan

baik, selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat, (Depkes RI, 2009). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mempunyai program untuk mencukupi kebutuhan zat besi yaitu melalui pemberian suplemen tablet besi. Tablet besi diberikan kepada ibu hamil berjumlah 90 tablet. Tiap tablet berisi ferro sulfat 200mg dan asam folat 0,25mg. Bagi kelompok sasaran yang dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan Puskesmas dimasing-masing daerah setempat. Tablet besi dapat menghindari anemia besi dan anemia asam folat. Suplementasi besi pada ibu hamil telah lama dikerjakan diseluruh Kabupaten Jawa Timur. Namun sayang hasilnya belum menggembirakan, terbukti prevalensi anemia gizi ibu hamil masih tinggi (Depkes RI, 2007). Dan juga dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapatkan tablet besi meminumnya secara rutin. Selain itu pengetahuan ibu hamil terhadap pemenuhan kebutuhan zat besi juga sangat mempengaruhi pola konsumsi yang otomatis berpengaruh juga terhadap tercukupinya atau tidak tercukupinya zat besi (Fe) dalam kandungan zat makanan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti gambaran persepsi ibu hamil tentang pemenuhan kebutuhan zat besi di Polindes Bidan Reni Setyowati Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Bagaimanakah gambaran persepsi ibu hamil tentang pemenuhan kebutuhan zat besi di Polindes Bidan Reni Setyowati Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran persepsi ibu hamil tentang pemenuhan kebutuhan zat besi di Polindes Bidan Reni Setyowati Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup kesehatan ibu hamil, khususnya yang berkaitan dengan persepsi ibu hamil tentang pemenuhan zat besi. (Vivian: 2011).

2) Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Sebagai masukan pada ibu hamil tentang kebutuhan zat besi dalam masa kehamilan.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan tambahan informasi tentang persepsi ibu hamil tentang pemenuhan zat besi dalam masa kehamilan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar acuan atau informasi untuk penelitian selanjutnya.